

PENGARUH PEMBANGUNAN PASAR BABAT TERHADAP MUNCULNYA PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN KARTINI DAN JALAN PENDIDIKAN KELURAHAN BABAT KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Mohammad Sholahuddin A.

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
ayyubi2402@gmail.com

Dr. Murtedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pasar Babat merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Lamongan. Lokasi Pasar Babat sangat strategis terletak di perbatasan antara Pusat kota Babat berada di persimpangan jalur antara Surabaya - Bojonegoro - Cepu - Jombang dan Tuban. Babat merupakan Kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Lamongan yang memiliki lokasi strategis yang dikembangkan untuk wilayah perdagangan. Pasar Babat berawal dari Pasar Tradisional yang dikelola oleh Kepala Desa sejak kelurahan Babat belum terbentuk, dan pada tahun 1988 Pasar Babat berubah menjadi Pasar Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan, pada tahun 2010 dilakukan pendataan pedagang untuk dilakukan pembangunan revitalisasi pasar Babat yang dimulai pada tahun 2011 dan selesai pembangunannya pada Oktober tahun 2012. Pembangunan tersebut terdapat fenomena munculnya pedagang kaki lima yang berada di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan yang lokasinya dekat dengan pasar Babat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berjualan di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 56 responden. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembangunan pasar dengan munculnya pedagang kaki lima. Hasilnya diperoleh nilai koefisien sebesar 0,093 dengan nilai signifikan atau probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang maknanya adalah semakin tinggi pembangunan pasar Babat berhubungan dengan semakin tinggi terhadap munculnya pedagang kaki lima. Hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini di terima, yaitu terdapat hubungan pembangunan pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

Kata kunci: pembangunan, pasar babat, pedagang kaki lima.

Abstract

Babat market is one of the biggest traditional market in Lamongan regency. This location is very strategic which is on the border of the central of Babat city and on the intersection stripe between Surabaya-Bojonegoro-Cepu-Jombang and Tuban. Babat is the second biggest subdistrict in Lamongan regency that has strategic location developed for trading area. Babat market was at first as traditional market managed by the head of village since babat subdistrict had not formed yet, and in the 1988, babat market was over taken and managed by government of lamongan regency. In 2010 the governments collected the data of the trader and merchant to be revitalised babat market which started in 2011 and finished the construction on october 2012. Behind the process of that construction, there is such phenomeon the emergence streets vendors located on Kartini street and Pendidikan street which is close to Babat market. Therefore, the purpose of this research is to reveal the affect of Babat market's construction on the emergence of those street vendors.

The research method is survey. The population of the reesearch is the street vendors which trade on Kartini street and pendidikan street. Sampling technique used in this research is stratified random sampling with the measurement sample of 56 respondent. Testing the hypothesis of this research using the analysis product moment.

The result of this research shows that there is significant impact on the market construction with the emergence of the street vendors. Moreover, it clearly results that the cooefficint score is equal to significant score of probability 0,000 ($p < 0,05$) which means that the higher the impact of market construction is, the higher number of the emergence of street vendors will be. So, it can be concluded that this research hypothesis is acceptable that there is impact on babat market construction with the emergence of street vendor on kartini street and kartini street, babat village, babat subdistrict, lamongan regency.

Keywords: development, babat market, street vendors

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan yang terbagi dalam beberapa daerah. Konsep tersebut sejalan dengan konsep desentralisasi yang mempunyai tujuan utama mendekatkan pelayanan kepada masyarakat di daerah demi terwujudnya masyarakat sejahtera. Demi mewujudkan suatu masyarakat yang sejahtera perlu adanya pembangunan di suatu daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup, sehingga mampu mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan secara umum berarti perbaikan di semua sektor, salah satunya adalah pembangunan dibidang ekonomi yaitu pembangunan pasar. Pentingnya pembangunan pasar karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan pasar telah menjadi penopang utama perekonomian di suatu daerah.

Pembangunan daerah erat kaitannya dengan perekonomian. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat (Sukirno, 1985:5).

Pasar Babat terletak di perbatasan antara Pusat kota Babat berada di persimpangan jalur antara Surabaya - Bojonegoro - Cepu - Jombang dan Tuban. Babat merupakan Kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Lamongan yang memiliki lokasi yang sangat strategis sehingga hal ini merupakan suatu aset yang sangat besar untuk pengembangan Kecamatan Babat untuk diperbesar lagi perannya selaku kawasan perdagangan di Kabupaten Lamongan. Hal ini menjadikan Pasar Babat banyak dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai daerah kota di sekitarnya. Perkembangan pasar tradisional Babat ini boleh dikata pesat dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya bagi warga Babat dan sekitarnya.

Kondisi Pasar Babat mengalami degradasi kawasan. Kondisinya cukup memprihatinkan dan tidak diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Perlu sebuah solusi terbaik untuk menjadikan Pasar Babat yang lebih berkualitas yaitu dengan cara merevitalisasi pasar tersebut, tidak kurang dari 5 kali pasar tradisional Babat ini diperbaiki dan direnovasi bahkan pada tahun 1970 warga Babat merelakan tanah makam leluhur warga yang berada di sekitarnya di relakan untuk keperluan perluasan pasar tradisional Babat tersebut. Perbaikan dan renovasi berulang kali namun tidak pernah menimbulkan masalah khususnya bagi pedagang pasar, dengan demikian keberadaan pasar tradisional Babat menjadi sangat vital dan ruh perputaran roda ekonomi warga Babat.

Pasar Babat berawal dari Pasar Tradisional yang dikelola oleh Kepala Desa sejak kelurahan babat belum terbentuk, dan pada tahun 1988 Pasar Babat berubah menjadi Pasar Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan, seiring dengan perubahan status dari Desa menjadi Kelurahan yang secara otomatis dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan khususnya Kantor Pengelolaan Pasar dari

tahun 1988 sampai dengan 2009, pada tahun 2010 untuk mendorong profesionalisme Kantor Pengelolaan Pasar berubah menjadi Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Lamongan. Pada awal tahun 2010 Pasar Babat melakukan pendataan pedagang dengan Paguyuban Pedagang dalam hal ini (APPSI) dengan data pedagang sejumlah 2389 pedagang, dilanjutkan pendataan kembali 2011 dengan jumlah data pedagang 1272, dan dilakukan proses pendaftaran pedagang baik untuk menempati kios/los PK-5 untuk menempati kembali setelah proses pembangunan tahapan Pasar Babat selesai pada bulan Oktober tahun 2012 dan secara otomatis seluruh pedagang yang berada di lokasi relokasi Pasar Agrobis pada bulan Oktober sampai dengan Desember bertahap untuk pindah tempat berjualan di Pasar Babat kecuali pedagang pasar ikan dan buah tetap berdagang di Pasar Agrobis dikarenakan untuk kepentingan meramaikan Pasar Agrobis.

Proses pembangunan Pasar Babat terdapat fenomena munculnya pedagang kaki lima yang lokasinya dekat dengan Pasar Babat tepatnya di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Sebelum dilakukan pembangunan Pasar Babat, pedagang kaki lima tersebut sebenarnya tidak ada, namun kemudian muncul seiring dengan para pedagang yang semula berjualan di Pasar Babat banyak yang merasa keberatan untuk direlokasi tempat berjualannya yang dipindah di Pasar Agrobis Babat dengan berbagai pertimbangan meskipun ada juga pedagang yang bersedia direlokasi untuk berjualan di Pasar Agrobis.

Pedagang kaki lima yang ada di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan ini muncul merupakan pedagang yang sudah lama berjualan di Pasar Babat yang keberatan untuk direlokasi di Pasar Agrobis dan ada juga pedagang baru yang ikut berjualan di sepanjang jalan tersebut karena berbagai pertimbangan baik pengaruh sosial pedagang dengan masyarakat sekitar maupun kondisi ekonomi pedagang. Kondisi lingkungan sekitar juga mempengaruhi munculnya pedagang kaki lima. Interaksi pedagang dan masyarakat sekitar terjalin aman dan nyaman dan tidak sampai menimbulkan konflik. Pedagang yang ingin berjualan di sekitar jalan tersebut hanya izin atau terdapat perjanjian dengan masyarakat yang rumahnya digunakan sebagai tempat berjualan, sedangkan untuk retribusi para pedagang hanya ditarik untuk retribusi kebersihan yang dikelola pengurus pemuda desa masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembangunan Pasar Babat terhadap Munculnya Pedagang Kaki Lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan Pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian ini dilakukan di lokasi pedagang kaki lima yang berada di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan yang beroperasi mulai pagi sampai siang disetiap hari. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan wilayah tersebut merupakan wilayah yang terkena dampak pembangunan Pasar Babat.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berada di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data profil Pasar Babat tahun 2015 populasi pedagang kaki lima sebanyak 125 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden, teknik yang digunakan pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan berdasarkan kelompok-kelompok strata sesuai dengan jenis dagangannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini data – data yang diperoleh akan dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi yang selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 for windows, karena data penelitian berskala interval serta penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu pembangunan Pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian terhadap pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Asumsi teknik analisis data *product moment*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

| | | X | Y |
|--------------------------|----------------|--------|--------|
| N | | 56 | 56 |
| | Mean | 34,517 | 13,839 |
| Normal Parameters | | 9 | 3 |
| | Std. Deviation | 2,1825 | 1,5814 |
| | Absolute | ,162 | ,138 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,114 | ,138 |
| | Negative | ,162 | ,137 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,214 | 1,033 |
| Asymp. Sig.(2-tailed) | | ,105 | ,236 |

Sumber: *Output* SPSS 21.0, data diolah 2016
Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pembangunan pasar sebesar 0,105, dan variabel munculnya pedagang kaki lima memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,236. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian ini memiliki sebaran data yang normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

| | X | Y | |
|---|---------------------|------|-------|
| | Pearson Correlation | 1 | 0,093 |
| X | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 56 | 56 |
| | Pearson Correlation | ,093 | 1 |
| Y | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 56 | 56 |

Sumber: *Output* SPSS 21.0, data diolah 2016
Tabel 2 menunjukkan hipotesis tersebut dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden pedagang kaki lima yang berjualan di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan, hasil analisis dari *product moment* menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh variabel pembangunan pasar dan munculnya pedagang kaki lima adalah 0,00 ($p < 0,05$). Hal ini berarti nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian ini yang berbunyi “terdapat hubungan pembangunan Pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan” diterima.
Hasil analisis *product moment* yang menunjukkan koefisien antara pembangunan pasar dengan munculnya pedagang kaki lima sebesar $r = 0,093$ dengan taraf signifikan 0,000. Nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif artinya adalah semakin tinggi pembangunan pasar berhubungan dengan semakin tinggi munculnya pedagang kaki lima.

PEMBAHASAN

Pembangunan pasar di suatu wilayah harus disesuaikan dengan jumlah penduduk sehingga mampu melayani seluruh penduduk dan mampu melayani seluruh penduduk dan menampung pedagang yang akan memanfaatkan fasilitas pasar tersebut. Selain itu dalam membangun sebuah pasar perlu memperhatikan konsep lokasi yaitu dimana pasar tersebut akan ditempatkan sehingga mampu dijangkau masyarakat (Muta’ali, 2003:56).

Pedagang kaki lima yang berada di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan muncul awalnya karena pedagang Pasar Babat tidak mau direlokasi ke Pasar Agrobis Semando sejak dilakukan pembangunan. Tempat relokasi yang jauh dan sulit dijangkau dan sewa harga kios yang mahal, sehingga pedagang memilih membuka lapak yang berada di timur Pasar Babat lokasinya dekat jalan raya dan berada di dekat pemukiman penduduk. Setelah pembangunan Pasar Babat selesai, pedagang memilih tetap berjualan sebagai pedagang kaki lima di Jalan

Kartini dan Jalan Pendidikan, hal ini dikarenakan mudah dijangkau membeli dan terdapat sarana transportasi menuju lokasi tempat berjualan, selain itu pedagang merasa keberatan tidak bisa membeli kios yang ada di Pasar Babat karena harga yang dirasa mahal dan memberatkan. Pedagang kaki lima yang berjualan kebanyakan adalah para pedagang yang sudah lama berdagang sejak berada di dalam Pasar Babat sebelum dilakukan pembangunan selain itu ada juga pedagang baru yang ikut berjualan sebagai pedagang kaki lima karena beberapa faktor, yaitu termotivasi pedagang lain dan masyarakat sekitar serta motivasi pribadi untuk mencari pendapatan ketika berjualan.

Kecamatan Babat memiliki dua pasar tradisional yaitu Pasar Babat dan Pasar Agrobis Semando yang lokasinya berjarak sekitar 4 km dan mempunyai segmen pasar masing-masing. Pasar Babat merupakan pasar yang lokasinya sangat strategis. Karena terletak antara Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban, yang menjadikan wilayah Babat merupakan wilayah perdagangan dan jasa hal ini di karenakan permintaan dari masyarakat sekitar yang sangat tinggi dalam mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori lokasi luas jangkauan *Range* dan *Threshold* dimana suatu pusat perdagangan harus dapat ditempatkan di lokasi yang strategis sesuai dengan segmen pasarnya. Pusat perdagangan dengan segmen pasar yang sama tidak boleh terlalu berdekatan, karena dapat menimbulkan perebutan konsumen, untuk menentukan potensi suatu area dijadikan suatu area perdagangan maka diperlukan informasi mengenai populasi, kemudahan akses, pesaing, dan biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu untuk menentukan baik buruknya pemilihan pusat perdagangan terhadap suatu lokasi dapat ditentukan dari beberapa faktor seperti lalu lintas pejalan kaki, lalu lintas kendaraan, fasilitas parkir, transportasi umum, komposisi toko dalam area yang berdekatan, letak bangunan, serta syarat dan ketentuan pemakaian ruang.

Beberapa kebijakan-kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan daerah terkadang tidak dikaji secara menyeluruh terkait dampak yang bakal terjadi setelah dilakukan pembangunan, dampak tersebut bisa merupakan dampak negatif yang akan timbul. Pembangunan dan renovasi tidak boleh dilakukan secara gegabah karena menyangkut hajat hidup orang banyak, bukan saja para pedagang dan keluarganya, tapi juga mempengaruhi daya tahan pasar itu sendiri. Seperti halnya pengaruh pembangunan pasar Babat yang berdampak dengan munculnya pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Pemerintah diharapkan dapat mencari solusi yang tepat karena para pedagang kaki lima dijadikan tumpuan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memberikan tempat yang layak agar tidak berjualan di jalan umum.

Menurut Paskarina dalam Mangeswuri dkk (2010:320) dasar pertimbangan melakukan kerjasama pembangunan pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik, yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur

distribusi komoditas yang diperjualbelikan. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 responden yang berjualan sebagai pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh variabel pembangunan pasar dan munculnya pedagang kaki lima adalah 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan signifikan yang tinggi antara pembangunan pasar dengan munculnya pedagang kaki lima yang bernilai 0,093. Nilai koefisien korelasi tersebut bertanda positif artinya adalah semakin tinggi pembangunan pasar berhubungan dengan semakin tinggi munculnya pedagang kaki lima. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian ini yang berbunyi “terdapat hubungan pembangunan Pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan” diterima.

Menurut Malano (2011:160) renovasi pasar tradisional kerap tidak menyelesaikan masalah. Renovasi selalu menelan dana yang tidak sedikit, rata-rata ratusan juta hingga miliaran rupiah. Renovasi justru sering menimbulkan banyak persoalan baru yang merugikan para pedagang. Fenomena munculnya pedagang kaki lima akibat pengaruh pembangunan Pasar Babat merupakan salah satu contoh adanya hubungan dampak negatif yang ditimbulkan akibat suatu pembangunan pasar.

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang yang berjualan sebagai pedagang kaki lima memiliki persepsi tentang lebih memilih sebagai pedagang kaki lima daripada berjualan di dalam pasar Babat yang telah di lakukan pembangunan pasar dengan berbagai pertimbangan baik terkait faktor ekonomi maupun faktor sosial. Menurut Sumaatmadja (1988:32) menjelaskan bahwa pertumbuhan dan pembangunan menurut konsep geografi berarti pertumbuhan dan pembangunan dalam ruang permukaan bumi dengan segala isinya bagi kepentingan hidup manusia di kawasan tersebut tidak dapat dilepaskan dari faktor tanah baik sebagai sumber daya maupun sebagai lahan tempat pertumbuhan dan pembangunan itu berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan Pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan teknik analisis *product moment* pada data penelitian yang dilakukan pada pedagang kaki lima yang berjualan di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan,

diperoleh nilai koefisien sebesar 0,093 dengan nilai signifikan atau probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan nilai koefisien korelasi tersebut arah hubungan kedua variabel bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel X terhadap Y, maknanya adalah semakin tinggi pembangunan pasar berhubungan dengan semakin tinggi munculnya pedagang kaki lima.

Hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini di terima, yaitu terdapat hubungan pembangunan pasar Babat terhadap munculnya pedagang kaki lima di Jalan Kartini dan Jalan Pendidikan Kelurahan Babat, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan.

1. Bagi Pemerintah
Pemerintah seharusnya lebih bijak dalam membuat kebijakan untuk pembangunan suatu wilayah. Terutama terkait dampak yang akan ditimbulkan dapat merugikan masyarakat setempat dan sekitarnya.
2. Bagi Pedagang dan Pembeli
Masyarakat sekitar tetap memperhatikan keberadaan pasar tradisional agar dapat konsisten terjaga manfaat dan keseimbangan keberadaannya di era globalisasi saat ini serta menyeimbangkan fungsi pasar tradisional sebagaimana mestinya.
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tulisan ini dapat menjadi salah satu referensi pendukung dalam penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih banyak mencari referensi buku dan instrument alat ukur mengenai penelitian tentang pasar terkait pembangunan revitalisasi mengingat masih terbatasnya referensi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangeswuri, Dewi, R. dan Purwanto, N.P. 2010. *Revitalisasi Pasar Tradisional di Indonesia*: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol.2 No. 1 Desember 2010.
- Muta'ali, Luthfi. 2003. *Bahan Ajar Ilmu Wilayah (GEP)*. Yogyakarta: Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika.
- Sumaatmadja, Nursid 1988, *Geografi Pembangunan*, PLPTK: Jakarta.